

**PEMBELAJARAN MULTISENSORI BAGI SISWA DISLEKSIA:
ANALISIS FILM *TAARE ZAMEEN PAR* DAN IMPLIKASINYA
DI SEKOLAH DASAR**

Siti Maisaroh & Nurdiana Arifah

Institut Agama Islam Negeri Madura

sitimaisaroh@iainmadura.ac.id; nurdiana.arifah@iainmadura.ac.id

Abstract

Dyslexia is a learning disorder that impairs the ability to read and comprehend written information normally. This study aims to examine the application of a multisensory approach in the learning process of dyslexic students at SLB N Bugih Pamekasan. A qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the use of visual, auditory, and kinesthetic media, along with individualized teaching strategies, effectively enhances students' learning motivation, active engagement, and comprehension. Teachers actively adapt instructional methods according to each student's pace and needs. The success of this approach is supported by parental involvement in home learning, teacher training on multisensory techniques, and the availability of supportive classroom facilities. However, challenges include limited appropriate media and aids, as well as insufficient understanding among some teachers regarding dyslexia characteristics. This study emphasizes the importance of developing multisensory teaching modules, ongoing teacher training, and expanding research to other schools. Furthermore, it recommends longitudinal studies and the utilization of digital technology as multisensory learning strategies to strengthen inclusive education responsive to the needs of dyslexic students.

Keywords: Dyslexia; Multisensory Approach; Inclusive Education; Learning Motivation; Instructional Adaptation

Abstrak: Disleksia merupakan gangguan belajar yang menghambat kemampuan membaca dan memahami informasi tertulis secara normal. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan pendekatan *multisensori* dalam proses pembelajaran siswa disleksia di SLB N Bugih Pamekasan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual, auditori, dan kinestetik serta strategi pengajaran individual mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa. Guru secara aktif mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan ritme dan kebutuhan tiap siswa. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah, pelatihan guru terkait teknik multisensori, dan ketersediaan fasilitas pendukung di kelas. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan media dan alat bantu yang sesuai serta kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai karakteristik disleksia. Studi ini menekankan pentingnya pengembangan modul ajar multisensori, pelatihan guru berkelanjutan, dan perluasan studi ke sekolah lain. Selain itu, disarankan penelitian longitudinal dan pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi pembelajaran multisensori untuk memperkuat pendidikan inklusif yang responsif terhadap kebutuhan siswa disleksia.

Kata Kunci: Disleksia; Pendekatan Multisensori; Pembelajaran Inklusif; Motivasi Belajar; Adaptasi Pengajaran.

PENDAHULUAN

Disleksia pada anak usia sekolah dasar menjadi isu signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks inklusi dan keadilan Pembelajaran (Husna et al., 2019). Disleksia bukan sekadar gangguan dalam membaca atau menulis, melainkan melibatkan perbedaan cara otak memproses bahasa (Khoiriyah et al., 2025). Sayangnya, pemahaman tentang kondisi ini masih terbatas di kalangan guru dan orang tua di di SLB N Bugih Pamekasan (*Observasi*, 2024). Akibatnya, anak-anak dengan disleksia sering kali dipersepsikan secara negatif sebagai pemalas, tidak cerdas, atau tidak disiplin (Siregar et al., 2025).

Representasi nyata dari fenomena ini dapat dilihat dalam film *Taare Zameen Par*, yang mengisahkan perjuangan Ishaan Nandkishore Awasthi, seorang anak delapan tahun dengan disleksia, yang kerap dimarahi oleh guru dan dibandingkan dengan kakaknya yang berprestasi (Chakravarty, 2009). Perubahan terjadi ketika Ishaan bertemu dengan Ram Shankar Nikumbh, seorang guru seni yang memiliki pemahaman mendalam dan pendekatan empatik terhadap kondisi Ishaan (Suprobo et al., 2024).

Karakter Ishaan merefleksikan realitas anak-anak disleksia di sekolah yang kerap terpinggirkan akibat sistem pendidikan yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan khusus (Pratiwi, 2020). Dalam film, Ishaan menunjukkan gejala seperti kesulitan akademik, ketidakmampuan memahami instruksi, serta hambatan dalam keterampilan sosial

(Aflahah et al., 2021). Hal ini menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, empatik, dan berbasis potensi Siswa (Wulandari & Nurhaliza, 2023). Liu & Thien (2025) menekankan pentingnya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan untuk merespons keberagaman kebutuhan siswa (Liu & Thien, 2025). Di Indonesia, kompetensi pedagogik guru-sebagaimana diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Hasnawati, 2020).

Studi-studi sebelumnya banyak membahas aspek neurologis disleksia. Damayanti, (2018) Damayanti (2018) menelaah aspek neurofisiologis Ishaan dalam film tersebut dan mengaitkannya dengan konektivitas neuron. Sedangkan Lutfi Eskawati, Helmi Seftiani, (2021) dan Fitria et al., (2023) membahas hambatan anak disleksia dalam pemerolehan bahasa. Peran struktur otak seperti *occipito-temporal*, *temporal-parietal*, dan *inferior frontal cortex* sebagai area utama yang mengalami gangguan pada penderita disleksia (K. Y. F. Dewi, 2020). Namun, penelitian yang mengangkat implementasi strategi multisensori di sekolah dasar dalam konteks lokal masih sangat terbatas, terlebih yang mengintegrasikan pendekatan neurolinguistik dan pedagogis secara bersamaan.

Penelitian ini hadir untuk menjembatani kekosongan tersebut, dengan menggabungkan pendekatan neurolinguistik-yang menelaah relasi antara fungsi otak, bahasa, dan pembelajaran-dengan pendekatan pedagogis berbasis teknik multisensori (penglihatan, pendengaran, gerakan, dan sentuhan). Film *Taare Zameen Par* dijadikan sebagai inspirasi sinematik sekaligus titik refleksi untuk menilai aplikabilitas strategi serupa di lingkungan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di SLB N Bugih Pamekasan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan teknik pembelajaran multisensori bagi siswa disleksia di SLB N Bugih Pamekasan serta merefleksikannya melalui kacamata neurolinguistik-pedagogis sebagaimana digambarkan dalam film *Taare Zameen Par*. Penelitian ini juga mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mengembangkan potensi siswa disleksia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan (field research) yang bertujuan untuk mengkaji implementasi teknik pembelajaran multisensori terhadap siswa penyandang disleksia di SLB N Bugih Pamekasan (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam, kontekstual, dan naturalistik, terutama dalam memahami bagaimana teknik pembelajaran diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah dasar yang memiliki siswa dengan kebutuhan khusus. Landasan konseptual penelitian ini diperkuat melalui refleksi terhadap film “*Taare Zameen Par*” yang menggambarkan perjuangan seorang guru seni dalam menangani anak dengan disleksia melalui pendekatan pedagogis yang empatik dan kreatif (Amin, 2018; Azizurrohman, 2017).

Film ini digunakan sebagai pemicu refleksi dan titik banding untuk mengkaji relevansi serta penerapan teknik pembelajaran multisensori dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di SLB N Bugih Pamekasan. Dengan pendekatan neurolinguistik-pedagogis, penelitian ini menelaah hubungan antara fungsi kognitif bahasa dan strategi pembelajaran guru. Subjek utama meliputi guru kelas, siswa disleksia, kepala sekolah atau koordinator kurikulum, serta dokumen pendukung seperti RPP dan hasil belajar. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam, dokumentasi pembelajaran, dan studi reflektif terhadap film *Taare Zameen Par* (Maxwell, 2012). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut (Ainin Mufidah, 2023): 1) reduksi dan kondensasi data yang relevan dengan fokus penelitian; 2) pengelompokan berdasarkan indikator teknik multisensori, respons siswa, peran guru, serta dampak pembelajaran; 3) Selanjutnya dilakukan interpretasi dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori neurolinguistik-pedagogis serta membandingkannya dengan pendekatan dalam film *Taare Zameen Par*; 4) Tahap akhir adalah penyimpulan mengenai efektivitas teknik multisensori dalam membantu siswa disleksia (Sri Ramadana, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SLB N Bugih Pamekasan, Madura, pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025.

HASIL

Implementasi Teknik Pembelajaran Multisensori di SLB N Bugih Pamekasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran multisensori telah diimplementasikan secara konsisten dan inovatif oleh guru-guru SLB N Bugih Pamekasan dalam pembelajaran bagi siswa penyandang disleksia. Implementasi ini ditemukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi proses pembelajaran.

1. Penggunaan Media Visual dan Auditori

Guru menggunakan media visual seperti gambar, warna, poster interaktif, dan kartu bergambar sebagai bagian dari penyampaian materi. Selain itu, audio berupa rekaman suara, lagu tematik, dan video edukatif dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman siswa. Selama observasi, ditemukan bahwa guru mengulang informasi penting dengan bantuan warna cerah dan nada suara yang bervariasi agar menarik perhatian dan mempermudah retensi siswa.

Tabel 1. Implementasi Media Visual dan Auditori dalam Pembelajaran Multisensori

Media	Media	Media
Gambar dan Warna	Gambar dan Warna	Gambar dan Warna
Suara dan Video	Suara dan Video	Suara dan Video



Gambar 1. Media Belajar Aneka Warna

(Visualisasi media yang digunakan guru berupa kartu warna-warni dan gambar mencolok untuk menarik perhatian siswa.)

2. Aktivitas Pembelajaran Kinestetik

Aktivitas yang melibatkan gerakan fisik sangat dominan dalam pembelajaran siswa disleksia. Beberapa aktivitas yang diamati mencakup menulis huruf di atas pasir, melangkah sesuai huruf yang disebutkan, membentuk huruf dengan plastisin, serta permainan tepuk

kata. Guru secara aktif menggabungkan unsur sentuhan dan gerak dalam kegiatan membaca dan menulis untuk membangun pemahaman fonetik dan bentuk huruf.

Tabel 2. Implementasi Teknik Kinestetik dalam Pembelajaran Multisensori

Aktivitas	Deskripsi Penggunaan	Tujuan
Menulis di Pasir	Menulis huruf di atas pasir	Menguatkan sensasi fisik dalam mengenali bentuk huruf
Membentuk Plastisin	Membuat huruf atau angka menggunakan plastisin	Memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan motorik



Gambar 2. Menulis di Pasir

(Aktivitas ini melibatkan gerak dan sentuhan yang memperkuat pengenalan simbol huruf).

3. Pendekatan Individualisasi

Guru memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Guru mengamati gaya belajar masing-masing siswa dan merancang aktivitas berdasarkan kemampuan individual, termasuk memberikan waktu belajar tambahan atau penyederhanaan instruksi.

4. Penerapan Prinsip Reflektif dan Humanistik

Beberapa guru mengintegrasikan nilai-nilai empati dan refleksi diri dalam proses mengajar, seperti menggunakan film *Taare Zameen Par* sebagai sumber inspirasi.

Tabel 3. Implementasi Kisah Film *Taare Zameen Par* di SLB N Bugih Pamekasan

Aspek	Implementasi di SLB N Bugih Pamekasan	Dampak terhadap Siswa Disleksia
Media Visual	Penggunaan gambar berwarna, video pembelajaran	Memudahkan asosiasi visual, meningkatkan daya ingat
Media Auditori	Audio pembelajaran	Merangsang kemampuan pendengaran, memperkuat pemahaman
Teknik Kinestetik	Menulis di pasir, membentuk huruf dengan plastisin	Melibatkan gerak dan sentuhan, memperkuat pengenalan simbol huruf
Pendekatan	Penyesuaian metode dan ritme	Meningkatkan motivasi dan rasa

Aspek	Implementasi di SLB N Bugih Pamekasan	Dampak terhadap Siswa Disleksia
Individualisasi	belajar	percaya diri siswa
Landasan Teori	Prinsip neurolinguistik, refleksi film <i>Taare Zameen Par</i>	Penguatan jalur neural dan empati guru sebagai faktor kunci

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Faktor pendukung implementasi antara lain dukungan orang tua, pelatihan khusus guru, dan fasilitas kelas. Tantangannya termasuk keterbatasan alat bantu pembelajaran dan kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap pendekatan diferensiasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran multisensori efektif dalam membantu anak dengan disleksia memahami materi secara lebih baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Hallahan, Daniel P.; Lloyd, John W.; Kauffman, James M.; Weiss, Margaret P.; Martinez, (2004), pendekatan multisensori menggabungkan berbagai jalur indera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, dan kinestetik untuk meningkatkan daya serap informasi. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Eva Rachel Meisyana Sianipar et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan multisensori mampu membantu anak disleksia mengenali huruf dan kata melalui metode yang menyenangkan dan interaktif.

Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi ketika mereka dilibatkan dalam aktivitas yang menyenangkan dan penuh warna. Aktivitas seperti menulis huruf di pasir dan membentuk huruf dari plastisin membantu siswa mengenali bentuk huruf secara lebih konkret dan bermakna (Aesti & Muthohar, 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Bourguignon, (2014) yang menekankan bahwa pembelajaran multisensori mampu memperkuat hubungan antara simbol dan suara dalam proses membaca (Aristianti et al., 2022; S. U. S. Dewi, 2015; Robi et al., 2025).

Lebih lanjut, guru di SLB N Bugih Pamekasan juga menerapkan pendekatan individualisasi, yang sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development*, di mana guru mendampingi siswa dalam proses belajar sesuai dengan level kemampuan mereka (Wardani et al., 2023). Teknik ini memungkinkan anak berkembang tanpa merasa frustrasi. Selain itu, kutipan dari buku "*Taare Zameen Par: Every Child is Special*" yang

menyatakan bahwa “setiap anak memiliki cara belajar yang unik dan tidak bisa disamakan (Wei, 2025),” juga menjadi inspirasi penting bagi guru di sekolah ini.

Penggunaan media pembelajaran yang beragam, mulai dari gambar, suara, gerakan, hingga permainan sederhana, mencerminkan pemahaman guru terhadap pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (Mawa et al., 2023). Ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak disleksia pun mampu belajar secara optimal (Yuliana & Khotim, 2022).

Pendekatan multisensori ini juga sejalan dengan teori neurolinguistik sebagaimana dikemukakan oleh Fujita (2024) dan Soliha Jumanova (2025), yang menyatakan bahwa stimulasi multisensori berperan penting dalam memperkuat jalur neural otak, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori dan studi sebelumnya bahwa pembelajaran multisensori tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Pendekatan ini menuntut kreativitas, empati, dan dedikasi guru dalam merancang strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik pembelajaran multisensori berpengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa disleksia di SLB N Bugih Pamekasan. Pendekatan ini mengintegrasikan media visual, auditori, dan kinestetik, serta strategi pengajaran yang terindividualisasi, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Guru berperan aktif dalam mengadaptasi metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajar masing-masing siswa. Keberhasilan pendekatan ini turut dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, seperti keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah, pelatihan guru terkait teknik pembelajaran multisensori, serta ketersediaan fasilitas yang memungkinkan implementasi pendekatan secara optimal di dalam kelas. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pendekatan ini, di antaranya keterbatasan media dan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan siswa disleksia, serta kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai karakteristik dan penanganan

disleksia. Faktor-faktor ini dapat menghambat pelaksanaan pendekatan multisensori secara menyeluruh dan efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul pembelajaran berbasis multisensori yang aplikatif, pelatihan guru yang terstruktur dan berkelanjutan, serta perluasan studi ke lembaga pendidikan lain guna memperkuat temuan. Di samping itu, studi longitudinal dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran multisensori dinilai penting untuk mendukung terciptanya sistem pendidikan inklusif yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesti, S. N., & Muthohar, S. (2025). *Strategi Stimulasi Literasi Membaca melalui Kegiatan Bermain Plastisin*. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 364–374. [8\(1\), 364–374. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.961](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.961)
- Aflahah, U., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2021). Gangguan Belajar dan Cara Mengatasinya Dalam Film Taare Zameen Par. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1143–1153. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1356>
- Ainin Mufidah. (2023). *Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 2 Ngawi*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/7792>
- Amin, B. (2018). Parental Acceptance terhadap Anak dengan Disleksia dalam Film Wonderful Life. *Inklusi*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.14421/ijds.050107>
- Aristianti, T. T., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2022). Jurnal Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(<https://doi.org/10.46306/jas.v1i2> p-ISSN), 121–240.
- Azizurrohmah. (2017). *Strategi Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Disleksia di MI Islamiyah Jabung Malang*. 11(1), 92–105. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/9638>
- Bourguignon, N. J. (2014). A rostro-caudal axis for language in the frontal lobe: The role of executive control in speech production. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 47, 431–444. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2014.09.008>
- Chakravarty, A. (2009). Taare zameen par and dyslexic savants. *Annals of Indian Academy of Neurology*, 12(2), 99–103. <https://doi.org/10.4103/0972-2327.53077>
- Damayanti, G. N. (2018). Kesulitan Berbahasa Tokoh Ishaan Pada Film Taare Zameen Par (Kajian Neurolinguistik). *STILISTIKA Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra*, 11(2), 82–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/st.v11i2.2366>
- Dewi, K. Y. F. (2020). Occipito-Temporal , Temporal-Parietal , *Disleksia Dan Anatomi Otak*. *Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan FKIP Unipas*, 07(1), 18–32. <https://doi.org/10.37637/dw.v7i1.234>. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/viewFile/234/231>

- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak - Kanak. *Journal Program Studi PGMI*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.69896/modeling.v2i1.43>
- Eva Rachel Meisyana Sianipar, Feri Hidayat, Naira Sahda Ranupatma, Shabrina Hafilah, & Siti Hamidah. (2024). Inovasi Pendidikan: Dampak Metode Pembelajaran terhadap Peningkatan Literasi Anak Disleksia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 40–58. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3011>
- Fitria, A., Nurwahyuni, N., Firjianti, R., & ... (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Abnormal: Disleksia. *SAJAK: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2, 53–62. <https://doi.org/10.25299/s.v2i2.11812>
- Fujita, R. (2024). *The effectiveness of multisensory approaches in teaching reading to children with dyslexia. International Journal of Literacy and Education*, 4(2), 22–25. <https://www.doi.org/10.22271/27891607>
- Observasi, (2024).
- Hallahan, Daniel P.; Lloyd, John W.; Kauffman, James M.; Weiss, Margaret P.; Martinez, E. A. (2004). *Learning Disabilities: Foundations, Characteristics, and Effective Teaching* (3rd ed.).
- Hasnawati. (2020). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang - Undangan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14125>
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- Khoiriyah, A., Nafiatun, D., & Sholikhah, N. (2025). *Disleksia dan Literasi Digital : Implementasi Media Digital dalam Bimbingan Membaca*. Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 2(2), 153-163. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.560>
- Liu, P., & Thien, L. M. (2025). Understanding Teacher Leadership in Educational Change: An International Perspective. In *Understanding Teacher Leadership in Educational Change: An International Perspective*. <https://doi.org/10.4324/9781032712574>
- Lutfi Eskawati, Helmi Seftiani, D. (2021). Faktor Penghambat Pemerolehan Bahasa Anak Disleksia dalam Film Taare Zameen Par dan Wonderful Life. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* <https://jurnal.Uns.Ac.Id/Sbes>, 5(2), 727–733. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Mawa, H. A., Menge, C. D., Pare, M. I. T., & Baka, M. Y. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2108>
- Maxwell, J. A. (2012). The Importance of Qualitative Research for Causal Explanation in Education. *Qualitative Inquiry*, 18(8), 655–661. <https://doi.org/10.1177/1077800412452856>
- Pratiwi, W. C. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Taare Zameen Par Dan Relevansinya Dengan Widya Cahya Pratiwi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Skrripsi*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12243>
- Robi, D., Nurfitriani, M., Ridwan, W., & Tasikmalaya, U. M. (2025). *caXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 05(01), 17–27. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i1.2341>
- Siregar, D., Ringo, E. G. S., Ramadani, F., Nova, F. F., Yani, F., Hutasoit, N., Silalahi, M.,

- & Puteri, A. (2025). *Analisis Stereotipe Negatif: Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah*. 1(3), 421–430.
- Soliha Jumanova. (2025). Integrating Multisensory Approaches To Enhance Readingfluency In Primary Education. *International Intelligence, Artificial*, 5(5), 139–142. <https://inlibrary.uz/index.php/ijai/article/view/92275>
- Sri Ramadana. (2021). Manajemen Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Mi Nw Tanak Beak Narmada. In *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mataram*. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2312>
- Suprobo, E. C. A., Lusiana, D., Ramadhani, D. C., Arisanti, K. C., Supriadi, M. R. P., & Ratnawati, I. (2024). Dekonstruksi Film Taare Zameen Par dalam Perspektif Karakter Luhur Guru. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.17977/um064v4i12024p67-75>
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Wei, L. M. (2025). A case study of “ Taare Zameen Par ”: Every Child is Special. *IRASS Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 5(5), 117–128. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15420882>. <https://irasspublisher.com/journal-details/IJAHSS>
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2487–2509. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>
- Yuliana, D., & Khotim, N. S. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Disleksia Di Sekolah Luar Biasa Negeri Seduri Mojosari. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 4(1), 27–48. <https://doi.org/10.31538/aulada.v4i1.882>